

Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemeriksaan HIV

Desmariyenti*, Ifni Wilda

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru

*email: riyen.desmariyenti@gmail.com

Submitted :12-02-2018, Reviewed:14-03-2018, Accepted:17-04-2018

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i2.5293>

ABSTRACT

Minister of Health policy No. 21 of 2013 concerning HIV and AIDS prevention article 17 states that all pregnant women who carry out antenatal care are required to take an HIV diagnostic check as an effort to prevent and transmit HIV from mother to child they contain. The purpose of this study was to determine factors related to the behavior of pregnant women in HIV testing in the working area of Harapan Raya Community Health Center in 2019. This research method uses a quantitative analytic correlation with cross sectional design. The sampling technique used consecutive sampling, the population in this study were pregnant women who visited the July-September 2018 period at the Harapan Raya Health Center with a total of 138 people and a sample of 58 people. The analysis used is univariate and bivariate. The results of the study found that the results of statistical tests there is a relationship between knowledge with HIV testing with p value = 0.009 < 0.1 education with HIV testing with a value of p value = 0,000 < 0.1 there is no relationship between work with HIV testing with p value = 0.546 > 0, 1 and the availability of information with HIV testing with p value = 1,000 > 0.1 There is a relationship between family support and HIV testing with p value = 0.020 < 0.1 Conclusion there is a relationship of knowledge, education and family support with the behavior of pregnant women in HIV testing

Keywords : Knowledge, Education, Information, Employment, Family Support

ABSTRAK

Kebijakan menteri kesehatan No 21 tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS pasal 17 disebutkan bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya diharuskan mengikuti pemeriksaan diagnostis HIV sebagai upaya pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke anak yang dikandungnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik kolerasi dengan desain cross sectional. Teknik sampling menggunakan consecutive sampling, populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan kunjungan periode juli-september 2018 di Puskesmas Harapan Raya berjumlah 138 orang dan sampel berjumlah 58 orang. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian diketahui hasil uji statistik terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan HIV dengan nilai p value = 0,009 < 0,1 pendidikan dengan pemeriksaan HIV dengan nilai p value = 0,000 < 0,1 tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan HIV dengan nilai p value = 0,546 > 0,1 dan ketersediaan informasi dengan pemeriksaan HIV dengan nilai p value = 1,000 > 0,1 Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan HIV dengan nilai p value = 0,020 < 0,1 Simpulan ada hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan prilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Ketersediaan Informasi, Pekerjaan, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan Millenium Development Goals (MDGs) yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai pada tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu. Dari hasil survei yang dilakukan telah mengalami penurunan dari waktu ke waktu yang terus-menerus mulai dari tahun 2007 angka kematian ibu 228/100.000 kelahiran hidup terjadi penurunan angka kematian ibu menjadi 110/100.000 angka kelahiran hidup pada tahun 2014 (Bukit, 2016).

Berdasarkan kebijakan menteri kesehatan No 21 tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS pasal 17 disebutkan bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya diharuskan mengikuti pemeriksaan diagnostis HIV sebagai upaya pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke anak yang dikandungnya. Di Provinsi Riau tercatat kasus HIV sebanyak 2.403 kasus terhitung dari tahun 2012 sampai tahun 2016 sedangkan kasus AIDS dicatat sebanyak 1.897 kasus terhitung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 serta sudah

ditemukan pada 12 kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Dimana jumlah kasus HIV dan AIDS pada Kota Pekanbaru merupakan jumlah kasus yang tertinggi dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dan menempatkan Kota Pekanbaru pada urutan pertama kasus terbanyak di Provinsi Riau (Departemen Kesehatan Riau, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Tahun 2019. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner untuk variabel dependen dan variabel independen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan selama 3 bulan terakhir di tahun 2018 berjumlah 138 ibu hamil periode Juli, Agustus, September 2018. Sedangkan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Ketersediaan Informasi, Dukungan Keluarga Dan Pemeriksaan HIV

Nomor	Faktor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	1. Baik	20	34,5
	2. Cukup	8	13,8
	3. Kurang	30	51,7
	Total	58	100
2	Pendidikan		
	1. Tinggi	40	69
	2. Rendah	18	31
	Total	58	100
3	Pekerjaan		
	1. Bekerja	13	22,4
	2. Tidak Bekerja	45	77,6
	Total	58	100
4	Ketersediaan Informasi	44	75,9
	Ya	14	24,1
	Tidak		
	Total	58	100
5	Dukungan Keluarga		
	1. Mendukung	22	37,9
	2. Tidak mendukung	36	62,1
	Total	58	100
6	Pemeriksaan HIV		
	1. Ya	22	37,9
	2. Tidak	36	62,1
	Total	58	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 orang (51,7%) dan minoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (13,8%). Mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 40 orang (69%) dan minoritas responden memiliki pendidikan rendah sebanyak 18 orang (31%). Mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 45 orang (77,6%) dan minoritas responden bekerja sebanyak 13 orang (22,4%). Mayoritas responden yang mendapat informasi sebanyak 44 orang (75,9%) dan responden

yang tidak mendapat informasi sebanyak 14 orang (24,1%). Mayoritas responden keluarga tidak mendukung sebanyak 36 orang (62,1%) dan minoritas responden keluarga mendukung sebanyak 22 orang (37,9%). Mayoritas responden tidak melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 36 orang (62,1%) dan minoritas responden melakukan pemeriksaan HIV sebanyak 22 orang (37,9%).

2. Analisis bivariante

- a. Hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan HIV Pada ibu hamil

Pengetahuan	Pemeriksaan HIV				Total	%	<i>p</i> value	α
	Ya	%	Tidak	%				
Baik	13	65	7	35	20	100	0,009	0,1
Cukup	2	25	6	75	8	100		
Kurang	7	23,4	23	76,6	30	100		
Total	22	37,9	36	62,1	58	100		

Sumber: Data primer tahun 2019

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang berpengetahuan baik diperoleh sebanyak 13 orang (65%) melakukan pemeriksaan HIV dan 7 orang (35%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 8 orang responden yang berpengetahuan cukup diperoleh sebanyak 2 orang (25%) yang melakukan pemeriksaan HIV dan 6 orang (75%) melakukan pemeriksaan HIV. Dan dari 30 orang responden yang berpengetahuan kurang diperoleh sebanyak 7 (23,3%) orang

yang melakukan pemeriksaan HIV dan 23 (76,7%) orang tidak melakukan pemeriksaan HIV. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p*value yaitu $0,009 < 0,1$ artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan dengan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019

b. Hubungan pendidikan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Tabel 3 Hubungan pendidikan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Pendidikan	Pemeriksaan HIV				Total	%	<i>p</i> value	α
	Ya	%	Tidak	%				
Rendah	0	0,0	18	100	18	100	0,000	0,1
Tinggi	22	55,0	18	45,0	40	100		
Total	22	37,9	36	62,1	58	100		

Sumber: Data primer tahun 2019

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 18 responden yang berpendidikan rendah diperoleh sebanyak 18 orang (100%) tidak melakukan pemeriksaan HIV dan 0 orang (0%) melakukan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 40 responden yang berpendidikan tinggi diperoleh sebanyak 18 orang (45,0%) yang tidak melakukan pemeriksaan HIV dan 22 orang (55,0%) melakukan pemeriksaan HIV. Berdasarkan

hasil uji statistik diperoleh *p*value yaitu $0,000 < 0,1$ artinya bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan dengan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

c. Hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Tabel 4 Hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Pekerjaan	Pemeriksaan HIV				Total	%	<i>p</i> value	α
	ya	%	Tidak	%				
Bekerja	4	30,8	9	69,2	13	100	0,546	0,1
Tidak bekerja	18	40	27	60	45	100		
Total	22	37,9	36	62,1	58	100		

Sumber : Data primer tahun 2019

(345-355)

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 13 responden yang bekerja diperoleh sebanyak 4 orang (30,8%) melakukan pemeriksaan HIV dan 9 orang (69,2%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Selain itu dari 45 responden yang tidak bekerja diperoleh sebanyak 18 orang (40%) yang melakukan pemeriksaan HIV dan 27 orang (60%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Berdasarkan dari hasil uji statistik

diperoleh p_{value} yaitu $0,546 > 0,1$ artinya bahwa tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

- d. Hubungan ketersediaan informasi Sengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Tabel 5 Hubungan Ketersediaan Informasi Dengan Pemeriksaan HIV Pada ibu hamil

Ketersediaan informasi	Pemeriksaan HIV				Total	%	p_{value}	α
	Ya	%	Tidak	%				
Ya	17	38,6	27	61,4	44	100	1,000	0,1
Tidak	5	35,7	9	64,3	14	100		
Total	22	37,9	36	62,1	58	100		

Sumber: Data primer tahun 2019

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang mendapat informasi diperoleh sebanyak 17 orang (38,6%) melakukan pemeriksaan HIV dan 27 orang (61,4%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Selain itu dari 14 responden yang tidak mendapat informasi diperoleh sebanyak 5 orang (35,7%) melakukan pemeriksaan HIV dan 9 orang (64,3%) melakukan pemeriksaan HIV.

Berdasarkan dari hasil uji statistik diperoleh p_{value} yaitu $1,000 > 0,1$ artinya bahwa tidak terdapat hubungan ketersediaan informasi dengan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

- e. Hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan HIV

Tabel 6 Hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan HIV

Dukungan keluarga	Pemeriksaan HIV				Total	%	p_{value}	α
	ya	%	Tidak	%				
Mendukung	13	59,1	9	40,9	22	100	0,020	0,1
Tidak mendukung	9	25	27	75	36	100		
Total	22	37,9	36	62,1	58	100		

Sumber: data primer tahun 2019

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 22 responden yang mendukung diperoleh sebanyak 13 orang (59,1%) melakukan pemeriksaan HIV dan 9 orang (40,9%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Selain itu dari 36 responden yang tidak mendukung diperoleh sebanyak 9 orang (25%) yang melakukan pemeriksaan HIV dan 27 orang (75%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Berdasarkan dari hasil uji statistik diperoleh p_{value} yaitu $0,020 < 0,1$ artinya bahwa terdapat

hubungan pekerjaan dengan dengan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

B. Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari dari 20 responden yang berpengetahuan baik diperoleh sebanyak 13 orang (65%) melakukan pemeriksaan HIV

dan 7 orang (35%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 8 orang responden yang berpengetahuan cukup diperoleh sebanyak 2 orang (25%) yang melakukan pemeriksaan HIV dan 6 orang (75%) melakukan pemeriksaan HIV. Dan dari 30 orang responden yang berpengetahuan kurang diperoleh sebanyak 7 (23,3%) orang yang melakukan pemeriksaan HIV dan 23 (76,7%) orang tidak melakukan pemeriksaan HIV. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p* value yaitu $0,009 < 0,1$ artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan dengan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

Berdasarkan teori David Hume dalam (Keraf dan Kahel) tahun 2008 bahwa pengetahuan yang benar akan melalui pengalaman dan panca indera artinya walaupun individu memiliki pengetahuan yang tinggi dari pengindraannya belum tentu dia memiliki pengalaman yang tinggi pula tentang hal yang sama. Misalnya ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, namun tidak mempunyai pengalaman langsung mengenai HIV/AIDS.

Ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan HIV baik yang berpengetahuan baik ataupun kurang kemungkinan disebabkan karena mereka masih dalam proses berperilaku. Hal ini sesuai dengan Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan akan diperoleh dari proses penginderaan, mengaplikasikan (*application*), memahami (*analysis*), merangkum (*synthesis*) serta mengevaluasi (*evaluation*) yang pada akhirnya akan menimbulkan perilaku tertentu. Faktor penyebab lain kemungkinan karena belum ada faktor penguat (*reinforcing factors*) yang mempengaruhi ibu hamil untuk berperilaku, misalnya dukungan suami atau keluarga untuk melakukan pemeriksaan HIV.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arniti (2014) yang

berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Tes HIV Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Denpasar. menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan HIV. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lamarque (2013), di Fort Dauphin, Madagascar juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang berbagai aspek HIV/AIDS adalah faktor yang ditemukan oleh peneliti bisa memainkan peran dalam keputusan untuk tes HIV. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuni & Andika, 2020) tentang Determinan Perilaku Tes HIV pada Ibu Hamil di Kota Padang, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil, didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *P* value 0,035.

Menurut asumsi peneliti, banyak nya ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan HIV karena sebagian ibu hamil berpengetahuan kurang, kurangnya pengetahuan ibu didasari oleh pengakuan ibu, bahwa hanya mendapat informasi dasar tentang HIV dan tidak tau betapa pentingnya melakukan pemeriksaan HIV ketika hamil, selain itu hasil penelitian di dapatkan sebagian responden berpengetahuan cukup dan baik namun tidak melakukan pemeriksaan HIV hal ini di sebabkan oleh faktor lain yang salah satunya jarak ke puskesmas dan dukungan yang kurang dari keluarga

2. Hubungan pendidikan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 18 responden yang berpendidikan rendah diperoleh sebanyak 18 orang (100%) tidak melakukan pemeriksaan HIV dan 0 orang (0%) melakukan pemeriksaan HIV. Sedangkan dari 40 responden yang berpendidikan tinggi diperoleh sebanyak 18 orang (45%) yang tidak melakukan pemeriksaan HIV dan 22 orang (55%) melakukan pemeriksaan HIV. Berdasarkan

hasil uji statistik diperoleh p_{value} yaitu $0,000 < 0,1$ artinya bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan dengan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun informal). Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Notoatmodjo, 2007). Keluarga yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi mengenai kesehatan khususnya informasi kesehatan mengenai HIV dan pentingnya pemeriksaan HIV (Susanti, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2014) yang berjudul Faktor-Faktor Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Niat Ibu Hamil Untuk Memanfaatkan Layanan VCT Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2014. Yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Paoli, dkk (2004) yang mengatakan bahwa penerimaan ibu hamil terhadap tes HIV tidak berhubungan dengan pendidikan, namun berhubungan dengan persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi halangan, petunjuk berperilaku dan keterlibatan suami.

Menurut asumsi peneliti, banyak ibu yang tidak melakukan pemeriksaan HIV karena sebagian ibu berpendidikan rendah, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu

dalam menyikapi masalah HIV dan juga dukungan keluarga terhadap pemeriksaan HIV. Banyak responden yang menganggap bahwa pemeriksaan HIV itu tidak penting untuk ibu hamil. Selain itu dari hasil penelitian diperoleh sebagian responden yang berpendidikan tinggi namun tidak melakukan pemeriksaan HIV, hal ini disebabkan karena ibu memiliki pandangan bahwa walaupun ibu hamil memiliki faktor resiko tetapi jika itu semua tidak mengganggu aktivitas sehari-hari maka ibu tidak perlu melakukan pemeriksaan HIV dan juga di pengaruhi oleh dukungan keluarga terhadap pemeriksaan HIV.

3. Hubungan pekerjaan dengan Pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 13 responden yang bekerja diperoleh sebanyak 4 orang (30,8%) melakukan pemeriksaan HIV dan 9 orang (69,2%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Selain itu dari 45 responden yang tidak bekerja diperoleh sebanyak 18 orang (40%) yang melakukan pemeriksaan HIV dan 27 orang (60%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Berdasarkan dari hasil uji statistik diperoleh p_{value} yaitu $0,546 > 0,1$ artinya bahwa tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karier. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama. Lingkungan pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara

langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Budiman, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di Semarang oleh Legiati dkk. (2012) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan HIV Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang menemukan bahwa tidak adanya hubungan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil dengan pekerjaan. Penelitian oleh Kwofie (2008) juga menemukan bahwa pekerjaan tidak berhubungan dengan penerimaan tes HIV oleh ibu hamil dengan $OR=0,83$ ($95\%CI=0,41-1,68$).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Paoli, dkk (2004) yang mengatakan bahwa penerimaan ibu hamil terhadap tes HIV tidak hanya berhubungan dengan pendidikan, namun berhubungan dengan persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi halangan, petunjuk berperilaku dan keterlibatan suami.

Menurut asumsi peneliti, banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HIV karena sebagian ibu hamil tidak memiliki pekerjaan, ibu hamil yang tidak bekerja kurang bertukar pengalaman dengan ibu hamil lain nya atau masyarakat yang lain dan juga di pengaruhi oleh pengetahuan yang kurang mengenai pemeriksaan HIV serta diikuti dengan keluarga yang tidak mendukung. Selain itu dari hasil penelitian diperoleh sebagian responden yang bekerja namun tidak melakukan pemeriksaan HIV, hal ini kemungkinan karena ibu hamil yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya ditempat kerja dan tidak menyempatkan diri untuk melakukan pemeriksaan HIV. Operasional pemeriksaan HIV di Puskesmas dan Rumah Sakit hanya dilakukan pada jam kerja, sedangkan untuk BPS/Klinik operasional pelayanan pemeriksaan HIV dilakukan setiap hari baik dalam jam kerja maupun

diluar jam kerja . Tetapi ibu hamil yang bekerja tidak memiliki cukup waktu untuk datang ke BPS/Klinik untuk melakukan pemeriksaan HIV.

4. Hubungan ketersediaan informasi dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 44 responden yang mendapat informasi diperoleh sebanyak 17 orang (38,6%) melakukan pemeriksaan HIV dan 27 orang (61,4%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Selain itu dari 14 responden yang tidak mendapat informasi diperoleh sebanyak 5 orang (35,7%) melakukan pemeriksaan HIV dan 9 orang (64,3%) melakukan pemeriksaan HIV. Berdasarkan dari hasil uji statistik diperoleh *p value* yaitu $1,000 > 0,1$ artinya bahwa tidak terdapat hubungan ketersediaan informasi dengan pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

Menurut Notoadmojo (2010) sumber informasi mempengaruhi pengetahuan baik dari media maupun orang yang dalam terkaitnya dengan kelompok manusia memberi kemungkinan untuk dipengaruhi anggota-anggota. Seseorang dalam proses pendidikan juga memperoleh pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu, alat bantu media akan membantu dalam melakukan penyuluhan. Agar pesan kesehatan dapat disampaikan dengan jelas. Dengan media orang dapat lebih mengerti fakta kesehatan, sehingga mereka lebih menghargai fakta kesehatan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Supryanto (2012) yang berjudul Prilaku Ibu Hamil Untuk Tes HIV Di Kelurahan Di Kota Semarang. Yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan informasi dengan prilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV. Hal ini tidak sesuai dengan teori L.Green (1991) bahwa ketersediaan dan keterjangkauan merupakan faktor yang memungkinkan

suatu motivasi dapat dilaksanakan, diantaranya adalah ketersediaan dan keterjangkauan informasi.

Menurut asumsi peneliti banyak nya ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HIV setelah mendapatkan informasi dikarenakan faktor lain, seperti keluarga yang tidak mendukung untuk melakukan pemeriksaan HIV dan stigma pada ibu jika mengetahui hasil dari pemeriksaan HIV. stigma negatif dari masyarakat tentang HIV dan AIDS berpengaruh terhadap kesediaan melakukan tes HIV, sedangkan stigma yang berasal dari diri sendiri dan keluarga berpengaruh terhadap penolakan tes HIV. Senada dengan hal tersebut, mengenai sikap responden yang sebagian besar menyatakan bahwa ketidaksediaan tes HIV karena seseorang merasa sehat dan menganggap bahwa infeksi HIV merupakan penyakit yang tidak akan sembuh. Persepsi yang ada pada dirinya sendiri yang merupakan pandangan negatif (stigma) ini menjadi salah satu penyebab ibu tidak bersedia melakukan tes HIV. Sedangkan ibu hamil yang tidak mendapatkan informasi tapi tetap melakukan pemeriksaan HIV dikarenakan keluarga memberi dukungan untuk melakukan tes HIV serta di pengaruhi oleh status pendidikan yang tinggi

5. Hubungan dukungan keluarga dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 responden yang mendukung diperoleh sebanyak 13 orang (59,1%) melakukan pemeriksaan HIV dan 9 orang (40,9%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Selain itu dari 36 responden yang tidak mendukung diperoleh sebanyak 9 orang (25%) yang melakukan pemeriksaan HIV dan 27 orang (75%) tidak melakukan pemeriksaan HIV. Berdasarkan dari hasil uji statistik diperoleh *p*value yaitu $0,020 < 0,1$ artinya bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan dengan pemeriksaa HIV di wilayah kerja

Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2019.

Menurut Notoadmojo (2007) menyatakan bahwa faktor lingkungan dapat pula mempengaruhi prilaku seseorang , terutama dalam memutuskan sesuatu untuk kelangsungan hidupnya . Panutan dari Keluarga sangat penting dalam memberi motivasi dan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan , terutama pada masyarakat pedesaan . Pengertian dan pemahaman yang baik serta benar dari lingkungan sekitar akan memberikan motivasi bagi individu untuk ikut serta dalam melakukan pemeriksaan tes HIV.

Temuan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) bahwa *reinforcing factors* (dalam hal ini dukungan suami atau keluarga) merupakan salah satu faktor untuk terbentuknya suatu perilaku. Pada Buku Panduan PPIA, juga dicantumkan bahwa pentingnya dukungan keluarga untuk menunjang keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wilda (2018) di Pekanbaru dan Sumarlin (2013) di Banyumas yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan klinik VCT. Namun tidak sejalan dengan penelitian Isni (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu HIV dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Dan dengan penelitian Nurul (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Layanan VCT di RSP Jumpangang Baru.

Menurut asumsi peneliti, banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan HIV karena sebagian ibu hamil tidak mendapat support dan motivasi dari keluarga sehingga ibu merasa tidak penting dan takut untuk melakukan pemeriksaan HIV, dan ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga tapi tidak

mau melakukan pemeriksaan HIV biasanya di sebabkan karena faktor pengetahuan, pendidikan rendah serta merasa malas dan takut untuk melakukan pemeriksaan HIV.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga terhadap pemeriksaan HIV pada ibu hamil. Tidak ada hubungan pekerjaan dan ketersediaan informasi dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada rekan penulis dan pihak puskesmas harapan raya Pekanbaru yang telah banyak memberikan bantuan dan ikut berperan dalam memperlancar penelitian ini. Sujud dan terimakasih yang sangat dalam penulis persembahkan kepada ibunda dan ayahanda tercinta, atas dorongan yang kuat, kebijaksanaan dan do'a. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada sahabat seperjuangan yang selalu mensupport dan membantu dalam melakukan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arniti. 2014 faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan tes HIV pada ibu hamil dipukesmas kota Denpasar. Fakultas ilmu kesehatan masyarakat. Univesitas diponegoro.
- Bukit, R. (2016). Hubungan Pemeriksaan Kehamilan K4 dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi pada Ibu Hamil Trimester III. 4(1), 199–203. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.2101>
- Departemen Kesehatan. (2016). Program Studi Keperawatan Tanjungkarang , Poltekkes Kemenkes Tajungkarang. VII(1).

- (345-355)
- Notoadmojo, 2008. (2016). Jurnal Kesehatan Masyarakat. 11(2).
- Yuni, H., & Andika, M. (2020). Determinan Perilaku Tes Hiv pada Ibu Hamil di Kota Padang. 5(May 2019), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4564>
- De Paoli M.M, Manongi R, Klepp K.I. Factors Influencing Acceptability of Voluntary Counselling and HIV Tersting Among Pregnant Women in Northern Tanzania. AIDS Care 2004. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15203410>).
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Modul Pelatihan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi (PMTCT). Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Pekanbaru. 2017. Data HIV dan AIDS Kota Pekanbaru. Diperoleh Oktober 2018
- Dinas Kesehatan Provinsi RIAU. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten/KotaPekanbaru: Dinkes. Provinsi RIAU.
- Green, Lawrence W. 1991. Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach. Mayfield Publishing Company. Mountain View-Toronto-London.
- Kwofie G.S. Acceptance of HIV Counselling and Testing Among Pregnant Women in The Kumasi Metropolis. Kumasi: Kwame Nkrumah University of Scince and Technology; 2008.
- Lamarque, M.T.HIV Testing of Pregnant Women in the Fort Dauphin Region

of Madagascar.Madagascar :
TesisStellenbosch University, 2013.

Legiati, Titi dkk.Jurnal Promosi Kesehatan
Indonesia. 2012, Vol.7
No.2/Agustus 2012.

Notoadmodjo 2007.Promosi Kesehatan dan
Ilmu Prilaku. Jakarta: RinekaCipta

Nurul J.Faktor yang Berhubungan dengan
Pemanfaatan Pelayanan VCT di
RSP Jumpang Baru Kota
Makassar. Makassar :
SkripsiBagian Epidemiologi
FakultasKesehatan
MasyarakatUniversitas
Hasanuddin, 2012

PERMENKES No 21 Tahun 2013.Tentang
PenanggulanganHIV dan AIDS.

supriyanto antono. 2012 prilaku ibu hamil
untuk tes HIV dikelurahan di kota
semarang. fakultas kesehatan
masyarakat. universitas islam negri
walisongo.

Wilda Ifni.2018. Faktor Yang Berhubungan
Dengan Pemanfaatan Pelayanan
Voluntary Counseling And
Testing(Vct) Hiv Pada Ibu Hamil Di
Wilayah Kerja Puskesmas Lansat
Pekanbaru Tahun 2018. Fakultas
Kesehatan Masyarakat. Stikes Hang
Tuah